

BAB 3

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Syamsuddin dan Damayanti dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa* (2009:155), menjelaskan bahwa “tujuan masing-masing penelitian adalah untuk menghindari kesalahan yang banyak pada penelitian, sehingga Anda dapat menyampaikan penemuan penelitian tersebut kepada orang lain”.

Metode penelitian merupakan serangkaian strategi yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian dan menjawab masalah yang diteliti. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen.

Metode eksperimen adalah penelitian yang sengaja merangsang timbulnya suatu kejadian atau keadaan, kemudian diteliti bagaimana akibatnya. Dengan kata lain, eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab-akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi, mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu. Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat suatu perlakuan (Arikunto, 2010:3).

Menurut Syamsuddin dan Damayanti dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa* (2009:169), menjelaskan bahwa penelitian eksperimental merupakan suatu metode yang sistematis dan logis untuk melihat kondisi-kondisi yang dikontrol dengan teliti, dengan memanipulasi suatu perlakuan, stimulus, atau kondisi-kondisi tertentu, kemudian mengamati pengaruh atau perubahan yang diakibatkan oleh manipulasi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu (eksperimen kuasi). Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan *the one group pretest-posttest design*, yaitu satu kelompok mendapat perlakuan, pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan diberikan, dan pengaruh perlakuan diukur dari perbedaan antara pengukuran awal dan akhir pengukuran. Menurut Arikunto (2010:124), menjelaskan bahwa “di dalam desain ini observasi dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen”.

Rancangan penelitian eksperimen kuasi bentuk *one-group pretest-posttest design* ini hanya menggunakan satu kelas eksperimen dengan adanya tes awal/prates sebelum memberikan perlakuan pada kelompok eksperimen dan tes akhir/pascates setelah memberikan perlakuan pada kelompok eksperimen. Sifat penelitian ini adalah kuantitatif karena jenis penelitian ini digunakan untuk meneliti populasi dan sampel dengan cara penghitungan melalui pengumpulan data yang dilakukan. Pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan menggunakan instrumen penelitian

yang dirancang penulis, kemudian mengolah datanya tersebut dengan menggunakan rumus statistik (karena penelitian ini bersifat kuantitatif) sehingga hipotesis yang sudah teruji dapat diterima atau tidak.

Bentuk rancangan penelitian eksperimen kuasi ini adalah bentuk *one-group pretes-posttest design* yang diterapkan dalam kelompok/kelas eksperimen. Desain penelitian ini hanya menggunakan satu kelas sebagai kelompok/kelas eksperimen tunggal. Desain pola pemberian perlakuannya sebagaimana yang dijelaskan oleh Arikunto (2010:124) adalah berikut ini.



$O_1 \quad X \quad O_2$

Bagan 3.1

Desain Penelitian *One-Group Pretes-Posttest Design*

Keterangan:

O_1 = tes awal kelompok eksperimen

O_2 = tes akhir kelompok eksperimen

X = perlakuan terhadap kelompok eksperimen

Desain penelitian ini terdapat dua macam tes, yaitu tes awal/prates dan tes akhir/pascates yang kedua tes tersebut diujicobakan kepada kelompok/kelas eksperimen. Tes awal/prates dilakukan kepada kelompok/kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan, sedangkan tes akhir/pascates dilakukan kepada kelompok/kelas eksperimen sesudah diberi perlakuan. Perlakuan yang diberikan adalah berupa audio visual.

3.2 Sumber Data

Menurut Arikunto (2010:129) yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Tunas Bangsa Ciater.

3.2.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang terdiri dari elemen-elemen atau unsur-unsur tertentu yang memiliki satu atau lebih karakteristik yang dikehendaki (Arikunto, 2010: 130).

Berdasarkan pengertian tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah kelas XI SMK Tunas Bangsa Ciater.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Arikunto, 2010: 118). Dengan kata lain, sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti yang

dianggap mewakili terhadap seluruh populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Tata boga I.

3.3 Teknik Penelitian

3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diinginkan, penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut.

1) Tes

Tes yang dilakukan adalah tes keterampilan berbicara siswa kelas XI di SMK Tunas Bangsa Ciater, digunakan untuk mengukur kemampuan berbicara siswa dalam melaporkan peristiwa yang ada di dalam media audio visual (video). Tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum mendapatkan perlakuan dan sesudah mendapatkan perlakuan. Tes pertama dilakukan agar peneliti mengetahui kemampuan berbicara menyampaikan laporan secara naratif siswa dalam menyampaikan laporan dengan tidak mendapatkan perlakuan, sedangkan tes kedua dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan berbicara menyampaikan laporan secara naratif siswa dalam menyampaikan laporan dengan mendapatkan perlakuan.

3.3.2 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengolahan data dengan menggunakan beberapa teknik:

- 1) mentranskripsikan data dari lisan ke bentuk tulisan;
- 2) membaca hasil tes awal dan akhir yang telah dikerjakan oleh siswa;
- 3) memeriksa dan menganalisis hasil tes awal dan tes akhir, selanjutnya memberi penilaian sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya;
- 4) mengubah skor mentah menjadi nilai dengan standar 100;

rumus :
$$\text{Nilai} = \frac{\text{Pemerolehan skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

- 5) merekapitulasi hasil tes awal dan tes akhir; dan
- 6) melakukan uji reliabilitas nilai antarpemimbang. Uji reabilitas antarpemimbang ini digunakan untuk mengetahui tingkat reliabilitas penilaian antar penguji yang satu dengan yang lainnya. Uji reliabilitas ini didasarkan pada skor yang telah diolah menjadi nilai dengan menggunakan prinsip ANAVA. Adapun format ANAVA sebagai berikut.

Tabel 3.1
Format ANAVA

Sumber Variansi	SS	Db	Variansi
Dari testi	$SSt\sum dt^2$	N-1	$\frac{SSt\sum dt^2}{N-1}$
Dari penguji	$SSp\sum d^2p$	K-1	-
Dari kekeliruan	$SSkk\sum d^2kk$	(N-1)(K-1)	$\frac{SSkk\sum d^2kk}{(N-1)(K-1)}$

rumus : $r_{11} = \frac{v_t - v_{kk}}{v_t}$

(Arikunto, 2010 : 191)

r_1 = reabilitas yang dicari

v_t = variansi dari testi

v_{kk} = variansi dari kekeliruan

Selanjutnya, nilai tersebut dilihat dari dalam tabel Guilford sebagai berikut.

Tabel 3.2
Tabel Guilford

Nilai	Tingkat Korelasi
< dari 0,20	Tidak ada korelasi
0,20 – 0,40	Korelasi rendah
0,40 – 0,60	Korelasi sedang
0,60 – 0,80	Korelasi tinggi

0,80 – 0,99	Korelasi tinggi sekali
1,00	Korelasi sempurna

7) Menghitung standar deviasi

$$Sd = \sqrt{\frac{\sum fx^2 - \frac{(\sum fx)^2}{N}}{N-1}}$$

8) Melakukan uji normalitas dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat (χ^2) untuk menguji normalitas sampel.

$$\chi^2_{\text{hitung}} = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

χ^2 = Chi Kuadrat

O_i = Observasi skor

E_i = Ekspektasi skor

Kriteria penilaian yaitu $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$, maka berdistribusi normal. Pada keadaan lain, data tersebut tidak berdistribusi normal.

9) Mencari Mean Deviasi dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

10) Menentukan derajat kebebasan (db)

$$db = N - 1$$

11) Menguji hipotesis, yaitu menghitung t_{hitung} dan menentukan t_{tabel} dengan taraf signifikan 0,05 atau taraf kepercayaan 95%. Besarnya t_{hitung} dapat ditentukan dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes langsung yang digunakan untuk mengetahui kemampuan berbicara siswa dengan format penelitian (sesuai aspek yang dinilai).

Tes dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali yaitu tes awal/prates dan juga tes akhir/pascates. Tes awal/prates dilakukan untuk mengetahui kemampuan berbicara siswa dalam menyampaikan laporan secara naratif sebelum mendapat perlakuan, sedangkan tes akhir/pascates dilakukan untuk mengetahui kemampuan berbicara siswa dalam menyampaikan laporan secara naratif sesudah mendapat perlakuan.

Tabel 3.3

Format Lembar Tes

No.	PERTANYAAN
1	<p>Isi Laporan</p> <p>Apakah isi laporan sudah mencakup kelengkapan fakta, data yang akurat, faktual, dan objektif?</p>

2	<p>Pengunaan Bahasa</p> <p>Apakah penggunaan bahasa sudah baik, jelas dan tepat, sistematis serta menarik?</p>
3	<p>Penyajian Lisan</p> <p>Apakah penggunaan lisan yang disampaikan dengan vokal yang jelas, pengucapan, lafal, intonasi yang tepat dan gaya ekspresif?</p>

3.4.1 Instrumen Pembelajaran

Peneliti membuat perencanaan pembelajaran untuk kelas eksperimen sehingga pembelajaran akan lebih terkonsep. Langkah pertama adalah dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan alat atau instrumen pengajaran yang dapat membantu kelancaran proses belajar mengajar. Dalam sebuah proses pembelajaran, satuan pelajaran dan rencana pembelajaran merupakan hal yang penting.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini merupakan instrumen perlakuan yang dilakukan penulis. Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi yang menjadi bahan instrumen ini adalah materi pokok mengenai mengenai berbicara menyampaikan laporan naratif. Ada pun RPP yang telah disusun adalah sebagai berikut.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**Satuan Pendidikan** : SMK**Mata Pelajaran** : Pendidikan Bahasa Indonesia**Kelas/Program** : XI/ Umum**Semester** : 2**Waktu** : 6 x 45' (3 kali pertemuan)**A. STANDAR KOMPETENSI**

Berkomunikasi dengan bahasa Indonesia setara tingkat Madya.

B. KOMPETENSI DASAR

Menyampaikan laporan atau persentasi lisan dalam konteks bekerja.

C. INDIKATOR :**1. Kognitif**

Mampu menyampaikan keadaan atau peristiwa secara kronologis sesuai dengan tuturan dan keadaan atau peristiwa yang dilaporkan.

2. Psikomotor

Mampu menyampaikan laporan secara naratif dengan baik dan benar, serta santun.

3. Afektif

Memiliki karakter percaya diri, ekspresif, apresiatif, dan kerja sama, dengan berperilaku menjadi pendengar yang baik, memberikan tanggapan dan penilaian terhadap cara menyampaikan laporan teman dengan menggunakan bahasa yang baik dan santun.

D. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat menyampaikan laporan secara naratif dengan bahasa yang baik dan benar.

E. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengertian laporan

Laporan adalah suatu cara komunikasi yang berisi informasi sebagai hasil dari sebuah tanggung jawab yang dibebankan kepada pembuatnya. Dengan kata lain, sebuah dokumentasi yang berisi fakta-fakta dari hasil penyelidikan suatu masalah sebagai bahan acuan pemikiran, penilaian serta tindakan.

2. Fungsi laporan

Ada beberapa fungsi laporan, diantaranya:

- 1) alat pertanggung jawaban secara tertulis
- 2) pendokumentasian data
- 3) bahan pertimbangan
- 4) acuan pengambilan keputusan
- 5) alat merumuskan suatu penilaian
- 6) bahan evaluasi

3. Laporan secara naratif

Laporan yang telah disusun bisa juga disampaikan secara lisan.

Oleh sebab itu, bentuk uraian laporan dapat disajikan dengan pola

penyajian narasi, deskripsi, dan ekspositoris. Pola penyajian laporan bersifat narasi lebih menekankan uraian secara kronologis, yaitu berdasarkan rangkaian waktu. Isi laporan bersifat penceritaan atau pemaparan peristiwa tentang objek yang dilaporkan. Yang termasuk laporan ini misalnya, laporan perjalanan, laporan peliputan peristiwa, dan laporan berita (reportase). Laporan ini bersifat pengungkapan fakta pada sebuah peristiwa atau keadaan. Oleh sebab itu, laporan ini dituntut harus faktual (berdasarkan yang ada), aktual berkaitan realita dengan kejadian yang baru terjadi.

4. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyampaikan laporan secara lisan.
 - 1) Memberi tahu jenis laporan yang akan disampaikan.
 - 2) Menyampaikan pengantar sekilas tentang latar belakang pembuatan Laporan.
 - 3) Menyampaikan proses memperoleh bahan laporan.
 - 4) Memberikan gambaran secara umum tentang sistematika laporan.
 - 5) Menyampaikan isi laporan dengan bahasa yang baik, formal, dan efektif.
 - 6) Memberikan penekanan pada uraian mengenai fakta jika berbentuk laporan naratif dan deskriptif.
 - 7) Memberikan penekanan pada alur proses atau tahapan jika laporan berbentuk ekspositoris.

Contoh laporan naratif:

Sibetan, Kabupaten Karang Asem, 78 kilometer sebelah timur Denpasar adalah desa tempat asal salak bali. Terletak di ketinggian 350-550 m dari permukaan laut. Desa ini dapat dicapai dari Denpasar dalam waktu 2,5 jam melalui Padang Bai-Amlapura dengan ongkos Rp 2.000. Kendaraan umum dari Denpasar memang hanya sampai Amlapura. Sisa perjalanan sejauh 14 kilometer ke Sibetan diteruskan dengan angkutan umum Isuzu hijau dengan ongkos Rp 5.000.

Sebenarnya, Sibetan bisa dicapai dalam waktu lebih singkat kalau kita mengambil jalur Denpasar-Klungkung-Besakih. Di Kota Rendang, kita turun dan menyambung perjalanan ke selat. Sayangnya, kendaraan umum Rendang-Selat hampir tidak ada sehingga memang lebih mudah datang ke Sibetan melalui Padang Bai-Amlapura.

Hari Senin, setelah menempuh perjalanan selama tiga jam melalui Padang Bai-Amlapura, Trubus tiba di Sibetan pukul 14.00 WITA. Udara terasa sejuk meskipun siang itu matahari bersinar terik. Di kiri kanan jalan yang menanjak dan berkelok-kelok terlihat hamparan kebun salak dan di tengah-tengah kebun, terlihat rumah para petani.

Kondisi lingkungan Sibetan memang cocok untuk salak. Iklimnya termasuk basah dengan curah hujan rata-rata 2.145 mm/tahun dan jumlah hari hujan 84 hari. Dalam situasi normal, setahun ada tujuh bulan basah (Oktober-April) dan lima bulan kering (Mei-September). Topografinya berbukit-bukit. Jenis tanahnya latosol cokelat kemerah-merahan. Tanah seperti ini kalau disiram air, menjadi licin dan lengket. Waktu Trubus kesana, kebetulan hujan tidak turun sehingga walaupun jalan tanah di desa itu naik-turun, tetapi tidak licin.

F. METODE PEMBELAJARAN

Metode pembelajaran yang digunakan adalah diskusi, tanya jawab, inkuiri, dan penugasan.

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

NO.	KEGIATAN	METODE
A.	<p>Kegiatan Awal (10 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengecek kesiapan siswa 2. Melakukan apersepsi dengan bertanya jawab memotivasi siswa untuk mampu mengungkapkan pikiran, pendapat, gagasan dan perasaan secara lisan. 3. Menyampaikan materi yang akan dibahas mengenai menyampaikan laporan secara naratif. 4. Menyampaikan tujuan pembelajaran 5. Mengarahkan pemahaman siswa tentang kegiatan menyampaikan laporan narasi. 	
B.	<p>Kegiatan Inti (210 menit)</p> <p><i>Pertemuan pertama</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa disajikan contoh teks laporan untuk dibaca dan dipahami dari isi 	Penugasan

	<p>laporan tersebut.</p> <p>2. Siswa satu per satu menyampaikan laporan secara naratif didepan kelas untuk mengukur sejauh mana keterampilan berbicara siswa.</p> <p><i>Pertemuan kedua</i></p> <p>1. Siswa dibimbing oleh guru untuk melakukan diskusi terbuka mengenai laporan.</p> <p>2. Siswa membedakan laporan dilihat dari sifat laporan tersebut.</p> <p>3. Siswa diperlihatkan video yang kaitannya dengan laporan.</p> <p>4. Siswa mendengarkan dan menyaksikan video dengan tertib.</p> <p>5. Salah satu siswa maju untuk menyampaikan laporan dari video tersebut secara lisan, yang pada dasarnya untuk mengukur sejauh mana siswa dapat menyampaikan laporan secara naratif dengan baik.</p> <p>6. Siswa yang lain menyimak siswa yang berbicara di depan kelas.</p>	<p>Tes lisan</p> <p>Tanya jawab</p> <p>Penugasan</p>
--	--	--

	yang baru saja disampaikan.	
	4. Guru memberikan penguatan terhadap kesan yang disampaikan oleh siswa.	

H. SUMBER DAN MEDIA BELAJAR

1. Sumber dan Bahan

- a. Irman, Mukhamad, dkk. 2008. Bahasa Indonesia, SMK, kelas XI, Jakarta : Pusat Perbukuan Depdiknas.

2. Media Belajar

- a. Spidol
- b. Papan tulis
- c. Laptop
- d. Infocus
- e. Video
- f. Sound

I. PENILAIAN

LEMBAR KETERAMPILAN BERBICARA SISWA

Nama :

Kelas :

Sekolah :

Tabel 3.4

Tabel Penilaian

No	Aspek yang dinilai	Skala nilai				Bobot	Skor
		1	2	3	4		
1	Ketepatan isi laporan					5	
2	Penggunaan lafal intonasi dan gaya ekspresif					5	
3	Kelancaran berbicara					5	
4	Penggunaan bahasa yang baik dan menarik					5	
5	Volume suara dan kejelasan ucapan					5	
Jumlah						25	

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Pemerolehan skor}}{\text{Skor maksimum}} \times \text{skor ideal (100)} = \dots$$

Kriteria Penilaian :

- 0-20 kurang sekali
- 21-40 kurang
- 41-60 cukup
- 61-80 baik

Anggi Setia Wiguna, 2013

Pemanfaatan Media Audio Visual Pada Pembelajaran Berbicara Menyampaikan Laporan Secara Naratif

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

81-100 baik sekali

Petunjuk penilaian

1) Pengukuran secara umum

1 = sangat kurang;

2 = cukup;

3 = baik; dan

4 = sangat baik.

2) Pengukuran tiap aspek

a) Ketepatan isi laporan

1 = isi laporan tidak mencakup kelengkapan fakta dan data yang akurat;

2 = isi laporan cukup baik namun masih kurang akurat dengan fakta dan data;

3 = isi laporan sudah bagus namun masih kurang akurat dengan fakta dan data;

4 = isi laporan sangat baik sesuai dengan fakta dan data.

b) Penggunaan lafal intonasi dan gaya yang ekspresif

1 = pengucapan lafal intonasi tidak jelas dan cara menyampaikan tidak ekspresif;

2 = pengucapan lafal intonasi cukup jelas dan cara penyampaianpun cukup ekspresif;

3 = pengucapan lafal intonasi jelas dan cara menyampaikan cukup ekspresif;

4 = pengucapan lafal intonasi sangat baik dan jelas serta cara penyampaian sangat ekspresif.

c) Kelancaran berbicara

1 = pembicaraan sering terhenti, terlalu singkat dan sering terputus-putus walaupun sudah mengandalkan teks;

2 = pembicaraan nampak ragu, singkat dan terkadang melihat teks;

3 = pembicaraan sudah lancar tetapi terkadang melihat teks;

4 = pembicaraan lancar, tidak mengandalkan teks, walaupun masih sekali-kali ada bunyi-bunyi yang menyertai seperti aaa, eee, eemm.

d) Penggunaan bahasa yang baik dan menarik

1 = penggunaan bahasa tidak baik, masih sering mengucapkan bahasa daerah, disertai dengan rasa panik dan cara menyampaikannya terlihat bosan;

2 = penggunaan bahasa cukup baik;

3 = penggunaan bahasa baik walaupun masih sedikit terdengar bahasa daerah dan cara menyampaikannya cukup menarik;

4 = penggunaan bahasa sangat baik dan menarik yang menjadikan situasi didalam kelas lebih hidup.

e) Volume suara dan kejelasan ucapan

1 = suara tidak terdengar dan ucapan pun sering tidak jelas;

2 = suara dan pengucapan cukup terdengar walaupun masih perlu penyesuaian;

3 = suara terdengar jelas namun ucapan terkadang masih samar;

4 = baik suara maupun pengucapan sudah terdengar jelas.

